

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Yoserizal Bermawi & Tati Fauziah

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah)

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Banda Aceh. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara Kepala Sekolah mengadakan supervisi terhadap kompetensi professional guru serta bagaimana supervisor menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas dan pengaruh supervisi terhadap kompetensi professional guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi professional guru serta untuk mengetahui bagaimana supervisor menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas dan pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi professional guru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke tempat penelitian, mengedarkan angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Banda Aceh dengan jumlah populasi 16 orang. Mengingat populasi tidak terlalu banyak, maka seluruh objek penulis jadikan sampel atau total sampel. Pengolahan data dengan menggunakan skala Likert dan persentase. Dari hasil penelitian Kepala Sekolah melaksanakan supervisi terhadap kompetensi professional sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan baik serta supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kesimpulan yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi professional serta mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya di sekolah dengan baik maka proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar sehingga mutu pendidikan khususnya di SD Negeri Banda Aceh akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, yang melibatkan Kepala Sekolah, guru dan murid. Fungsi sekolah

tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi untuk mengembangkan prestasi kerja guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas di sekolah, tentu terdapat perbedaan-perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini Kepala Sekolah sangat diharapkan agar mampu mengkoordinir seluruh tugas-tugas guru dan bawahan lainnya di sekolah, terutama dalam proses belajar-mengajar sehingga seluruh kegiatan akan berjalan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2005:84) “Kepala Sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan”.

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang Kepala Sekolah selain berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor yang intinya memberi layanan profesional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tugas ini sudah dilaksanakan oleh pemimpin pendidikan, walaupun secara menyeluruh belum semuanya. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya. Seorang Kepala Sekolah dianggap berhasil jika kelompoknya berhasil, dan sebaliknya. Dengan kata lain, yang paling penting dari seorang Kepala Sekolah ialah membantu kelompoknya berhasil. Seperti yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2006:28) bahwa :

“Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya mampu mengelola, memperhatikan, mengawasi dan membimbing para guru dalam proses belajar-mengajar salah satu caranya adalah dengan cara melakukan pengawasan terhadap guru yang sedang melaksanakan tugasnya di sekolah, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar”.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang dikatakan Supriadi dalam E.Mulyasa (2006: 24) “Erat hubungannya antar mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.

Dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru harus saling memberi dan menerima informasi dengan Kepala Sekolah, sehingga seluruh tugas-tugasnya akan berjalan selain itu diperlukan bentuk hubungan dan kerjasama berdasarkan kedudukan

sejajar, Kepala Sekolah, komite sekolah dan semua warga sekolah perlu menjunjung tinggi hubungan kerja sama demi mewujudkan tujuan pendidikan, ini berarti bahwa bahwa Kepala Sekolah maupun komite sekolah dalam menjalankan tugasnya tidak saling mendominasi satu sama lain, tidak saling melanggar wewenang masing-masing tapi saling bahu-membahu berdasarkan aturan yang ditetapkan.

Namun sering kita temukan disaat melakukan observasi ada Kepala Sekolah yang kurang memperhatikan dan melaksanakan supervisi terhadap guru di sekolah yang dipimpinnya, hal tersebut dapat pula menyebabkan mundurnya mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Sifat-sifat kelalaian dan ketidakmampuan Kepala Sekolah tidak dapat dibiarkan terus-menerus begitu saja, karena hal itu dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membahas masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru”.

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “*Supervision*” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Pengertian supervisi menurut pendapat N.A. Ametembun dalam Ary H. Gunawan (2002:194) “Supervisi (pengawasan) sebagai pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu pada khususnya”.

Supervisi merupakan usaha dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, meyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Menurut pendapat Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan (2004:76) “Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Dari kutipan diatas jelas bahwa fungsi Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan jabatan guru melalui supervisi yang dilakukan di

sekolah. Dengan adanya koordinasi Kepala Sekolah, guru dapat berkembang serta meningkatkan prestasi kerja menurut bidangnya masing-masing, selain itu Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus selalu mengawasi, dan mengontrol seluruh kegiatan-kegiatan guru dan bawahan lainnya disekolah, sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya seorang guru sangat dipengaruhi oleh adanya supervisi dari Kepala Sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan tentang supervisi.

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Menurut Buro dalam M. Ngalim Purwanto (2005:77):

“Tujuan supervisi (pengawasan) adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu pengajaran, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar. Peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal pembuatan kurikulum, pemilihan dan menggunakan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur dan tehnik evaluasi pengajaran”.

Dari kutipan diatas jelas bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal mungkin.

Tujuan supervisi harus sama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Menurut Ary H. Gunawan (2002:198) Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas khusus yaitu :

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan.
2. Membina guru-guru guna mengatasi problema-problema siswa demi kemajuan prestasi belajarnya

3. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious
4. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnos kesulitan belajar
5. Memperbesar ambisi guru-guru dalam meningkatkan mutu profesi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai pemimpin pendidikan Kepala Sekolah harus bertanggung jawab terhadap kemajuan guru-guru. Ia harus sanggup memberikan bantuan kepada guru-guru agar para guru dapat mengerti dan dapat memberikan penilaian terhadap kecenderungan-kecenderungan keinginan yang ada dalam masyarakat setempat, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Supervisi dalam hal adalah untuk membantu kompetensi minimal yang harus dikuasai guru karena guru yang tidak memenuhi kompetensi dianggap tidak produktif. Supervisi dalam hal ini bertugas untuk menciptakan lingkungan terstruktur yaitu melalui kegiatan supervisi yang terencana sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam tugas mengajarnya.

Menurut pendapat Soetjipto dan Raflis Kosasi (2007:224) “Ditinjau dari pendekatan, maka supervisi merupakan upaya agar guru mempunyai kompetensi tertentu dalam menjalankan tugasnya.

Dengan demikian sekolah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi professional guru. Pengaruh yang dimaksud yaitu adanya peningkatan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi professional guru.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi professional guru di SD Negeri Banda Aceh, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah dan guru-guru yang menjadi sampel 16 orang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengolahan data melalui angket tertutup dalam bentuk tabel

Tabel 1
Kepala Sekolah Mengadakan Supervisi Terhadap Guru Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Setiap 1 Minggu Sekali

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	STS	2	12,5 %
	TS	4	25%
	S	3	18,75%
	SS	7	43,75%
	Total	16	100%

Tabel 2
Kepala Sekolah Memberikan Bimbingan Kepada Guru Terutama Dalam Pembelajaran

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	STS	2	12,5 %
	TS	4	25%
	S	9	56,25%
	SS	1	6,25%
	Total	16	100%

Pada tabel diatas, Kepala Sekolah memberikan bimbingan kepada guru terutama dalam pembelajaran menunjukkan 12,5% responden menyatakan sangat tidak setuju, 25% responden menyatakan tidak setuju, 56,25% responden menyatakan setuju, dan 6,25% responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memberikan bimbingan dalam pembelajaran.

Tabel 3
Kepala Sekolah Membimbing Guru Dalam Menyusun dan Membuat Program Satuan Pembelajaran

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	STS	1	6,25%
	TS	3	18,75%
	S	11	68,7%
	SS	1	6,25%
	Total	16	100%

Tabel 4
Melaksanakan Kegiatan-kegiatan Yang Disarankan Dalam Kurikulum
Mapel Yang Bersangkutan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	STS	1	6,25%
	TS	2	12,5%
	S	12	75%
	SS	1	6,25%
	Total	16	100%

Pada tabel diatas, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan menunjukkan 6,25% responden menyatakan sangat tidak setuju, 12,5% responden menyatakan tidak setuju, 75% responden menyatakan setuju, dan 6,25% responden menyatakan sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa para guru sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum.

2. Pembahasan

Berdasarkan tabel analisis seperti yang dikemukakan diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SD negeri Banda Aceh tidak mengalami hambatan-hambatan dalam mengawasi guru-guru di sekolah dan begitu pula hambatan dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan pada jawaban angket yang diberikan responden melalui pernyataan angket, yaitu 16 orang responden (62,5%) menjawab sangat tidak setuju dan 25% menjawab setuju dari 16 populasi (100%). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan Kepala Sekolah dalam mengawasi guru-guru, dengan demikian dapat dilihat pada proses belajar mengajar yang semakin meningkat, guru melaksanakan

tugasnya dengan baik, adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, serta peningkatan mutu pendidikan yang semakin meningkat di SD Banda Aceh, maka hipotesis ketiga juga dapat dibuktikan kebenarannya untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Sehubungan dengan penjelasan-penjelasan seperti dikemukakan diatas, maka pernyataan dari ketiga hipotesis yang telah dirumuskan dalam pembahasan ini telah terbukti dan sekaligus dapat diterima kebenarannya bahwa dengan adanya supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensi professional guru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dengan adanya pelaksanaan supervisi yang teratur guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik, dengan adanya perbaikan kompetensi akan berpengaruh pula terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin baik sehingga menghasilkan murid-murid berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Berjalannya seluruh aktivitas di sekolah sangat besar pengaruhnya pada pimpinan sekolah itu sendiri. Karena itu supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu pengaruh dalam memperlancar proses kegiatan di sekolah.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Untuk mencapai tujuan pengajaran semaksimal mungkin di sekolah, khususnya sekolah SD negeri Banda Aceh diperlukan Kepala Sekolah lebih meningkatkan supervisi terhadap kompetensi professional guru dalam menjalankan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2010. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Denim, Sudarwan.2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____, 2002.*Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djumirah. 2008. *Profesi Keguruan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala 2007.*Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh : FKIP Unsyiah.
- Kunandar.2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2004.*Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukadi. 2006. *Guru Profesional. Guru Masa Depan*. Bandung : Kolbu
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.